

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth, dan IOS Terhadap Kualitas Laba

Ace Setiasih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, acesetiasih67@gmail.com

ABSTRACT

This study to determine whether there is an influence between capital structure, company size, growth and investment opportunity set on earnings quality. The population in this study were 21 companies and in this study using purposive sampling technique so that the last sample in this study was 15 companies multiplied by 3 periods to 45 samples. This study used data analysis consisting of descriptive analysis, classical assumption testing and hypothesis testing assisted by SPSS. The results showed that partially the capital structure and firm size had an effect on earnings quality, while growth and investment opportunity sets had no effect on earnings quality. This study also shows that simultaneously the capital structure, firm size, growth and investment opportunity set have an effect on earnings quality.

Keywords: Earnings Quality; Capital Structure; Firm Size; Growth and IOS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan, *growth* dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2019. Populasi didalam penelitian ini yaitu 21 perusahaan dan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel terakhir dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan dikali dengan 3 periode menjadi 45 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dibantu oleh aplikasi SPSS *statistic 22.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan *growth* dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, *growth* dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : Kualitas Laba; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; *Growth* dan IOS.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode satu tahun. Tujuan dibuatnya sebuah laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang umumnya terdiri atas *balance sheet*, *income statement*, laporan perubahan ekuitas, *cash flow* dan *CALK*. Akan tetapi laporan keuangan biasanya hanya menyediakan laporan seputar keuangan perusahaan dan tidak wajib untuk menyediakan laporan non-keuangan suatu perusahaan. Di antara lima laporan keuangan terdapat satu laporan yang sering diperhatikan oleh para investor, yaitu *income statement*.

Income Statement biasanya terdiri atas pendapatan dan beban suatu perusahaan dimana jika pendapatan suatu perusahaan besar dari pada bebannya maka akan disebut sebagai laba dan sebaliknya jika beban besar dari pada pendapatan suatu perusahaan disebut rugi. Laporan keuangan dibuat supaya parah pihak yang berkontribusi didalam pengoperasian perusahaan bisa menilai dan melihat apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba yang cukup baik atau sebaliknya.

Kualitas laba dikatakan tinggi apabila laporan keuangan telah memenuhi karakteristik yaitu *relevan* dan *reliabilitas* serta laporan keuangan bisa digunakan sebagai acuan dalam memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan contohnya investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah ingin menanamkan modal kedalam perusahaan tersebut atau tidak, sedangkan pihak ke tiga atau pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai bahan perimbangan apakah perusahaan berhak menerima dana tambahan dalam bentuk hutang atau tidak. Semakin tinggi nilai kualitas laba suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kualitas labanya.

Peneliti mengambil 10 sampel dari BUMN yang dilansir dalam BEI. Data tersebut diolah agar dapat mengetahui kualitas laba perusahaan yang bersangkutan berikut merupakan datanya :

Tabel 1.1. Kualitas Laba

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2017	2018	2019
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	-6,24	0,11	0,75
2	Indo Farma (Persero) Tbk	INAF	-3,18	2,15	2,61
3	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	3,91	2,52	7,17
4	PP Properti Tbk	PPRO	0,15	0,16	-0,57
5	Bukit Asam Tbk	PTBA	0,53	1,54	1,00
6	Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP	0,83	0,37	0,25
7	Semen Batu Raja (Persero) Tbk	SMBR	1,25	0,85	2,92
8	Waskita Karya Beton Tbk	WEGE	2,15	1,98	0,31
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1,39	1,31	0,32
10	Waskita Beton Preceast Tbk	WSBP	-2,41	1,65	0,03

Sumber : diolah oleh penulis

Dapat dilihat pada tahun 2017 perusahaan ADHI, INAF, dan WSBP memiliki kualitas laba dibawah -0,1 sedangkan ditahun sama pada Perusahaan PGAS, PPRO, PTBA, PTPP, SMBR, WEGE dan WIKA memiliki kualitas laba yang cukup positif. Sedangkan pada tahun 2018 ADHI, INAF, PPRO, PTBA dan WSBP memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2017 berbanding terbalik pada perusahaan PGAS, PTPP, SMBR, WEGE, WIKA mengalami penurunan kualitas laba. Pada tahun 2019 ADHI, INAF, PGAS, SMBR memiliki kualitas laba yang baik ketimbang tahun 2018, hal itu tidak berlaku pada perusahaan PPRO, PTBA, PTPP, WEGE, WIKA dan WSBP memiliki kualitas laba yang menurun ketimbang tahun 2018.

Permasalahan fluktuatif nilai kualitas laba yang terjadi di BUMN bisa terjadi karena adanya faktor keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu struktur modal dan *growth*. Struktur modal adalah perpaduan antara modal sendiri dan modal asing yang biasanya berupa hutang pada pihak eksternal. Faktor keuangan kedua yaitu *growth*, *growth* merupakan fluktuatif laba yang biasanya dinyatakan dengan bentuk presentase (Dian Eka Irawati, 2012).

Faktor non keuangan yang digunakan didalam penelitian ini, yang pertama ukuran perusahaan merupakan ukuran skala dengan kata lain menggolongkan perusahaan menjadi besar dan kecil. Untuk mengukur besar dan kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui jumlah asset dan jumlah penjualan perusahaan itu sendiri. Faktor non keuangan selanjutnya yaitu IOS atau kepanjangan dari *Investment Opportunity Set* yang artinya kesempatan bertumbuh yang ada pada perusahaan. IOS dapat dijadikan sebagai dasar yang menentukan pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Ada beberapa peneliti mengenai variabel struktur modal yang dilakukan Risella Jihan Syanita (2020) & Palti MT Sitorus (2020) dengan hasil variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sedangkan penelitian Vidyarto Nugroho & Yoga Radyasa (2019) berpendapat variabel struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian tentang variabel ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Arief Reyhan (2015) dengan hasil yaitu variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba berbanding terbalik dengan Vidyarto Nugroho & Yoga Radyasa (2019) yang mengemukakan variabel ukuran perusahaan tdk memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Selanjutnya yaitu variabel *growth* yang diteliti oleh Redy Arisonda (2018) yang menyatakan variabel *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba berbeda hasil dengan Arief Reyhan (2018) menyampaikan bahwa variabel *growth* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, selanjutnya yaitu penelitian variabel IOS oleh Redy Arisonda (2018) dengan hasil variabel IOS memiliki pengaruh pada kualitas laba berbanding terbalik dgn Fathussalmi dkk (2019) menyatakan bahwa variabel IOS tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kualitas Laba

Laba dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik. *Pertama*, laba harus mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. *Kedua*, laba mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. *Ketiga*, laba dapat menjadi tolak ukur penilaian kinerja perusahaan (Particia Dechow, 2010). Pendapat lain mengenai kualitas laba, yaitu kemampuan mengungkapkan kebenaran dan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimasa mendatang (Jodi L Bellovary, 2005). Sedangkan, menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) tahun 1980 informasi akuntansi yaitu laporan keuangan perusahaan dikatakan berkualitas apabila pemakai laporan keuangan dapat mengerti dan memahami informasi akuntansi yang disajikan. Pengukuran atas kualitas laba dilakukan agar menjadi pembandingan antara sesama perusahaan, yang bertujuan supaya para pihak yang berkepentingan dapat menilai dengan baik mana perusahaan yang memiliki prospek kedepan dan mana yang tidak.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perpaduan antara modal sendiri dan modal asing (Filia Nidiani dan Erika Jimena Arilyn, 2019). Hutang dipakai oleh perusahaan selain untuk modal digunakan untuk pembelian peralatan dan perlengkapan yang digunakan oleh perusahaan. Lain halnya dengan modal sendiri berupa modal dari para pemegang saham atau biasa kita sebut sebagai investor dan bisa juga berupa laba perusahaan yang ditahan pembagiannya demi kepentingan perusahaan itu sendiri. Banyak yang beranggapan bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan lebih beresiko tinggi ketimbang penggunaan modal sendiri (Boedi Abdullah, 2017).

Pengukuran nilai struktur modal dengan rasio *solvabilitas* yaitu rasio yang dapat mengetahui berapa besar menggunakan modal sendiri dan modal asing serta untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajibannya. Salah satu rasio *solvabilitas* yaitu *debt ratio*, dengan cara menghitung total keseluruhan kewajiban perusahaan dan akan dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio ini memfokuskan dalam perhitungan seberapa besar kemampuan aset perusahaan dalam pembayaran utangnya. Apabila kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan total asetnya maka resiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan semakin memburuk karena total aset perusahaan tidak bisa menutupi kewajiban perusahaan itu sendiri dan otomatis akan berdampak buruk kepada perusahaan itu sendiri, dan sebaliknya apabila aset perusahaan lebih besar ketimbang kewajiban perusahaan itu secara otomatis perusahaan masih memiliki kewajiban tersebut bisa teratasi dan sisa total aset bisa digunakan untuk pengoperasian perusahaan kembali.

2.3. Ukuran Perusahaan

Peraturan yang merujuk kepada ukuran perusahaan yaitu menurut UU No. 20 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1, 2 dan 3 yang mengatur tentang usaha mikro, kecil dan menengah, sedangkan menurut BSN ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu, perusahaan besar perusahaan dengan aset >10 Milyar, perusahaan menengah yaitu perusahaan dengan aset antara 1-10 Milyar dan perusahaan kecil dengan aset < Rp. 200 Juta.

Perusahaan yang memiliki aset akan memiliki kapasitas baik yang akan berakibat pada pertumbuhan perusahaan itu sendiri, sehingga akan menarik para investor dalam hal berinvestasi (Arief Reyhan, 2017) dan perusahaan dengan aset

yang baik cenderung menghasilkan laba yang baik karena memiliki prospek yang lebih baik ketimbang dengan perusahaan yg memiliki aset kecil.

2.4. Growth

Pertumbuhan laba merupakan alat ukur untuk menentukan kenaikan atau penurunan laba dan biasanya pertumbuhan laba disajikan dalam presentase, pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan (Dian Eka Irawati, 2012). Pertumbuhan laba yang terjadi didalam perusahaan menandakan bahwa para manajemen telah melaksanakan tugasnya dengan baik (Linna dan Isnawati, 2008). *Growth* pada setiap perusahaan bisa juga mengalami fluktuatif, *growth* yang baik yaitu setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

2.5. IOS

Untuk mewujudkan konsep *going concer*, maka membutuhkan dana supaya perusahaan memiliki prospek kedepannya. Salah satu bentuk dana yaitu IOS yang pertama kali dibahas dalam karya ilmiah dengan judul *Determinants of Corporat Borrowing* yang menyatakan bahwa IOS merupakan gabungan dari aset *real* dan investasi dimasa yang akan datang (Stewart C. Myers, 1977). Perusahaan dengan IOS cukup tinggi, dapat mempengaruhi keputusan para investor, kreditor, manajer dan pemilik perusahaan (Nadila Al-vionita, 2020). Tinggi rendahnya nilai IOS menggambarkan kualitas suatu perusahaan. Pada saat nilai IOS perusahaan tinggi, maka hal tersebut akan menguntungkan perusahaan dan pihak manajemen akan akan menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi (Yoga Anisa, 2014).

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bersifat tidak langsung dimana pengambilan data melalui web www.idx.co.id. Berupa laporan keuangan tahun 2017–2019 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di ISSI.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek yang karakteristik yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Sugiyono, 2010). Populasi yang ada didalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dan juga terdaftar dalam ISSI selama tiga

tahun berturut-turut. Sedangkan sampel salah satu bagian dari populasi. Dlm penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik "purposive sampling". Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan BUMN yang tergabung dalam ISSI selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan BUMN yang keluar (*desting*) dari ISSI selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2017-2019.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	BUMN yang tergabung dalam ISSI periode 2017-2019	21
2	BUMN yang <i>desting</i> dari ISSI periode 2017-2019.	(5)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2017 sampai dengan 2019.	1
Jumlah		15
Jumlah sampel 15 x 3 = 45 sampel		

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Kualitas Laba	Laba yang harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya	Dihitung menggunakan model Penman : $\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio
Struktur Modal	Perbandingan antara modal sendiri dan modal asing	Dihitung menggunakan rasio solvabilitas yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Besarnya aset perusahaan	Log natural total aset atau aktiva perusahaan	Rasio
<i>Growth</i>	Kenaikan atau penurunan laba	Laba tahun sekarang – laba tahun sebelumnya / laba tahun sebelumnya X 100%	Rasio
IOS	Kesempatan dalam berinvestasi	MVE : Jumlah lembar saham beredar x <i>closing price</i> / Total Ekuitas	Rasio

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memaparkan data yg telah terkumpul, biasanya data statistik deskriptif terdiri atas *min, max, average & std deviation*.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data didalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas biasanya menggunakan *Probability Plot of Regresion standarized residaul* dimana data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik-titik didalam grafik mengikuti garis lurus diagonal. Agar lebih meyakinkan peneliti juga menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan syarat bahwa nilai Asymp Sig >0,05.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah didalam regresi ditemukan adanya korlasi antara variabel bebas. Metod pengjian yg pling seriing dgunakan dgn melihat nilai *Tolernce* dan VIF.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksaman varian dari model regresi linier. Uji ini merupakan salah satu syarat dari asumsi klasik, apabila uji ini terdapat gejala maka model regresi dinyatakan tidak baik. Jika pada gambar scater ploot tidak terdapat pola yang menyempit atau membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Didalam penelitian ini digunakan uji glejer agar lebih meyakinkan.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan didalam penelitian yang memiliki rentetan waktu, karena pada dasarnya meneliti apakah sampel memiliki korelasi pada nilai sebelumnya. Dalam analisis uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson.

3.4.2 Uji Hipotesis

3.4.2.1 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih. Persamaannya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	: Kualitas Laba	X ₁	: Struktur Modal
A	: Nilai Konstanta	X ₂	: Ukuran Perusahaan
β_1, \dots, β_4	: Koefisiensi Variabel	X ₃	: <i>Growth</i>
e	: Standar Error	X ₄	: IOS

3.4.2.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

3.4.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (ujissimultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel X secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Dengan signifikansi kurang dari 0,05.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi nilai R berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

4.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviaton
DTAR	45	,10	,81	,5273	,16939
SIZE	45	27,79	32,98	30,2716	1,44624
GROWTH	45	-98,91	166,50	9,8589	60,31058
IOS	45	,57	40,56	3,3762	7,71059
KL	45	-6,24	10,10	1,4498	2,55848
Valid N (listwise)	45				

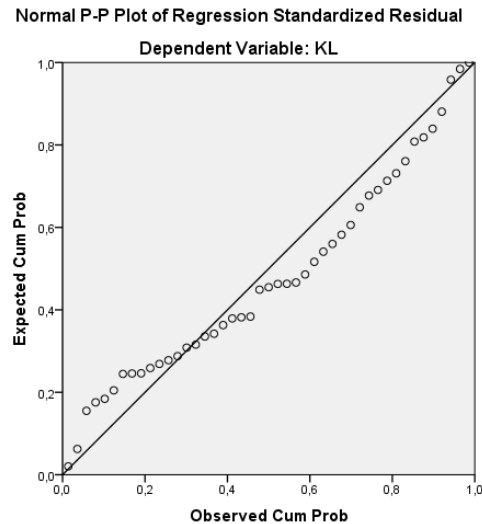
Berikut merupakan hasil penjelasan dari statistik deskriptif diatas :

- DTAR atau struktur modal memiliki data min 0,10 yaitu pada JSMR tahun 2018, data max 0,81 pada ADHI tahun 2019, data *aveerage* 0,5273 dan std deviasi sebesar 0,16939.
- Size memiliki data min 27,79 sama dengan Rp 1.159.193.789.000 yaitu pada JSMR, data max 32,98 sama dengan Rp 221.208.000.000.000 pada TLKM tahun 2019 dengan data *aveerage* 30,2716 dan std deviasi 1,44624.
- Growth memiliki data min -98,91 pada INAF tahun 2019, data max 166,50 pada INAF tahun 2017, dan *aveerage* 9,8589 dan std deviasi 60,31058.
- IOS memiliki data min 0,57 pada PTPP 2019, data max 40,56 pada INAF tahun 2018, dengan data *aveerage* 3,3762 dan std deviasi 7,71059.
- KL memiliki data min -6,24 pada ADHI tahun 2017, data max 10,10 pada perusahaan PTBA Tbk tahun 2019, dengan *aveerage* 1,4498 dan std deviasi 2,5584.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Gambar 4.2. Normal P-P Plot



Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa persebaran poin-poin mengikuti garis diagonal dan itu berarti penelitian ini terbebas dari uji normalitas. Untuk lebih jelas bisa menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov berikut merupakan hasilnya:

Tabel 4.2. One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UNSTANDRDIZD RESDAL
N		45
NormalpParameters ^{a,b}	Meann	,0000000
	Stdd Deviation	2,22810830
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,101
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Asymp Sig >0,05. Berdasarkan uji kolmogorov smirnoov diatas diketahui bahwa nilai asymp sig 0,167 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

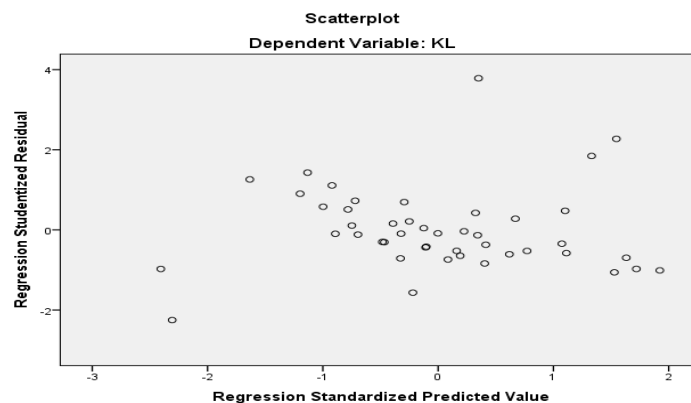
MODEL	COLLINEARITY STATISTICS	
	TOLERANCE	VIF
(Constant)		
DTAR	,861	1,161
SIZE	,789	1,268
GROWTH	,923	1,083
IOS	,823	1,214

a. Dependent Variable: KL

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel DTAR, *size*, *growth* dan IOS memiliki nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3. Scatter Plot



Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan pola menyebar secara menyeluruh dan tidak menyempit atau titik-titik tidak saling berdempetan. Supaya lebih meyakinkan dilakukan pula uji glejser, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,760	5,509		-,320	,751
DTAR	-1,283	1,520	-,141	-,844	,404
SIZE	,130	,186	,123	,701	,488
GROWT	,003	,004	,121	,749	,458
IOS	,017	,034	,084	,489	,627

a. Dependent Variable: abs_res

Data dikata menyebar apabila nilai signifikan pada setiap variabel lebih dari 5%. Dapat dilihat dari hasil uji di atas bahwa nilai DTAR, *size*, *growth* dan IOS mempunyai nilai di atas 5% atau di atas 0,05.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimasi	Durbin-Watson
	,492 ^a	,242	,166	2,33686	1,736

a. Predictors: (Constant), IOS, DTAR, GROWTH, SIZE

b. Dependent Variable: KL

Hasil DW 1,736 sedangkan dalam nilai tabel DW dengan sig 5% dengan jumlah sampel 45 (n : 45) dan banyaknya variabel X 4 maka setelah dilihat didalam tabel nilai Du 1.720. Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji autokorelasi adalah $1.720 < 1.736 < 2.280$. Yang berarti bahwa nilai du ada 1.736 berada di antara nilai 1,720 dan 2280, maka dengan ini dapat disimpulkan didalam penelitian ini data bebas dari autokorelasi.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized
	Unstandardized Coefficients		Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-14,321	8,125	
DTAR	-5,515	2,241	-,365
SIZE	,618	,274	,350
GROWTH	-,008	,006	-,190
IOS	,011	,050	,033

a. Dependent Variable: KL

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = -14,321 - 5,515 X_1 + 0,618 X_2 - 0,008 X_3 + 0,011 X_4 + e$$

- a. Konstanta (a) = -14,321

Jika variabel bebas dianggap sama dengan nol (0) atau tetap maka nilai kualitas laba sebesar -14,321

- b. Nilai Struktur modal (X1) = -5,515

Artinya nilai Struktur Modal atau nilai DTAR negatif terhadap KL -5,515. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin maka kualitas laba akan menurun -5,515 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

- c. Nilai Ukuran Perusahaan (X2) = 0,618

Artinya nilai ukuran perusahaan positif terhadap kualitas laba 0,618. Ini menunjukkan setiap peningkatan 1 poin maka kualitas laba akan menurun ,618 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

- d. Nilai *Growth* (X3) = -0,008

Artinya nilai *growth* negatif terhadap kualitas laba -0,008. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1 poin maka kualitas laba akan menurun -,008 dengan asumsi semua variabel yang lain konstan.

e. Nilai IOS (X_4) = 0,011

Artinya nilai IOS negatif terhadap kualitas laba 0,011. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1 poin maka kualitas laba akan menurun 0,011 dengan asumsi bahwa semua variabel yang lain konstan.

4.1.3.2 Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandrdized Coeficients		Standrdized Coeficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14,321	8,125		-1,763	,086
DTAR	-5,515	2,241	-,365	-2,461	,018
SIZE	,618	,274	,350	2,255	,030
GROWTH	-,008	,006	-,190	-1,328	,192
IOS	,011	,050	,033	,215	,831

a. Dependent Variable: KL

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai :

1. Struktur modal (X_1) terhadap kualitas laba (Y). Dari tabel diatas diketahui nilai sig 0,018. Maka dapat dipastikan didalam penelitian ini DTAR memiliki pengaruh terhadap KL.
2. Ukuran perusahaan (X_2) terhadap kualitas laba (Y). Dari tabel diatas diketahui nilai sig ukuran perusahaan 0,030. Maka dapat dipastikan didalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. *Growth* (X_3) terhadap kualitas laba (Y). Dari tabel diatas diketahui nilai sig *growth* 0,192. Maka dapat dipastikan didalam penelitian ini *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
4. IOS (X_4) terhadap kualitas laba. Dari tabel diatas diketahui nilai sig IOS adalah 0,831. Maka dapat dipastikan didalam penelitian ini IOS tidak memiberpengaruh terhadap kualitas laba.

4.1.3.3 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squar	F	Sig.
Regression	69,579	4	17,395	3,185	,023 ^b
Residual	218,437	40	5,461		
Total	288,016	44			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), IOS, DTAR, GROWTH, SIZE

Nilai sig dalam tabel Uji F yaitu 0,023. Sehingga dapat ditarik secara bsimultan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, *growth* dan IOS memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

4.1.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

MODE LI	r	R SQUER	ADJUSTED R SQUARER	STD. ERROR OF THE ESTIMATE
	,492 ^a	,242	,166	2,33686

a. Predictors: (Constant), IOS, DTAR, GROWTH, SIZE

b. Dependent Variable: KL

Pada tabel di atas diketahui bahwa R-square adalah 0,166 yang artinya sama dengan 16,6%. Dapat diartikan didalam penelitian ini struktur modal, *size*, *growth* dan IOS mempengaruhi variabel KL 16,6% dan sisanya 83,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2. Pembahasan

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yg memiliki utang tinggi akan dianggap memiliki kualitas laba yang tidak baik, karena memiliki risiko gagal bayar. Sesuai dengan hasil perhitungan DTAR, semakin tinggi DTAR maka semakin banyak hutang dan akan sulit dalam proses pembayarannya.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba pada. Perusahaan dengan total aset yg lebih banyak memiliki kapasitas dlm menghasilkan laba yg berkualitas dan tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Stakeholder kebanyakan lebih percaya terhadap perusahaan dengan nilai aset yang tinggi, karna mereka beranggapan perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang tinggi otomatis nilai retur saham akan tinggi pula.

Hasil hipotesis ketiga mengemukakan *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba secara terus menerus tidak selamanya akan dikatakan bahwa perusahaan itu dalam kondisi baik. Karena faktanya penilaian terhadap kualitas laba tidak bisa dilihat hanya dari segi labanya saja melainkan dari faktor-faktor lain misalnya modal dan hutang suatu perusahaan. Biasanya pergerakan harga saham dapat mengakibatkan kualitas laba suatu perusahaan turun atau meningkat karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa IOS tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Investor tidak terlalu melihat kepada IOS melainkan lebih kepada laba itu sendiri. Tujuan utama para investor menanamkan sahamnya kepada perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang berjangka pendek bukan yang berjangka panjang.

Hasil hipotesis ke lima menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, *growth* dan IOS secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada BUMN yang tergabung dalam ISSI periode 2017-2019.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan di atas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji T menyatakan struktur modal dan size memiliki pengaruh terhadap KL sedangkan *growth* dan IOS tidak memiliki pengaruh terhadap KL pada perusahaan BUMN yang tergabung di ISSI periode 2017-2019.
2. Uji F menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan, *growth* dan IOS memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang tergabung di ISSI periode 2017-2019.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Boedi 2017. *“Manajemen Keuangan Syari’ah”*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Al-Vionita, Nadila dan Asyik, Nur Fadji 2020. *“Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS) dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba”*. 9(1) : 1-18
- Arisonda, Redy 2018. *”Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba”*. 2(5).
- Dechow, Patricia et al, 2010. *“Understanding Earning Quality : A Review of the Proxies Their Determinants and Their Consequences”*. 13(2) : 344-401.
- Erawati, Dian, Eka. 2012. *“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas laba”*. 1(2) : 1-6.
- Fatussalmi, dkk. 2019. *“Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba”*. 3(2) :124-138
- Kasmir. 2014 *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Linna dan Isnawati, 2008. *“Pengaruh Rasio Kinerja Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional”*. 2(1) : 30-39.
- Nindiani, Filia dan Erika Jimena Arilyn, 2019. *”Factor in Capital Structure and Influence on Total Debt Ratio Automotive Industry”*. 21(2) : 203-210.
- Nugroho, Vidyanto dan Yoga Radyasa 2019. *“Pengaruh Likuiditas, Ukurana Perusahaan dan Laverage terhadap Kualitas Laba”*. 1(2)
- Nurlaila, Heni dan Pertiwi Dwi Ari 2020. *“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba”*. 2(3) : 177-190
- Reyhan, Arief. 2014. *“Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba”* 1(2) : 1-17
- Sugiyono. 2016. *“Metode Penelitian”*. Bandung : ALFABETA CV.
- Syanita, Risella, Jihan dan Sitorus, Palti, Mt. 2020. *“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba”*. 4(3) : 326-340.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang usaha mikro, kecil dan menengah